

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP AUDIT REPORT LAG

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan yang
Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013)**

Imam Fadoli

Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of internal and external factor of the audit report lag financial reporting manufacture and banking company listed on the Stock Exchange from 2008-2013. Independent variables in this study are profitability (X1), solvency (X2), liquidity (X3), Firm size (X4), firm age (X5), Classification of industry (X6), Auditor opinion (X7). While the dependent variable is audit report lag (Y).

This study uses quantitative methods to form a causal relationship (cause and effect), consists of seven variables: profitability, solvency, liquidity, Firm size, firm age, Classification of industry, Auditor opinion and audit report lag as dependent variable. This study uses a manufacture and banking company listed on the Stock Exchange in 2008-2013 as the study sample. The sample using purposive sampling. The data used are secondary data, obtained from the IDX site. The data collected will be analyzed by the method of data analysis done first before testing the assumptions of classical hypothesis testing. Testing this hypothesis using multiple linear regression analysis with the t test and F test.

Keywords : Profitability, solvency, liquidity, Firm size, firm age, Classification of industry, Auditor opinion, Audit Report Lag

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pelaporan keuangan (*financial reporting*) memiliki tujuan utama yaitu menyediakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti: pemilik perusahaan, kreditur, investor, pemerintah, dan pihak-pihak lain

yang terkait (*stakeholders*), karena di dalam pelaporan keuangan terdapat informasi penting mengenai kondisi financial perusahaan yang menggambarkan prospek perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang (IAI, 2013:3). Oleh karena itu laporan keuangan sebagai sebuah informasi harus relevan untuk pengambilan keputusan. Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu, informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan harus dipenuhi oleh perusahaan, khususnya perusahaan publik yang sahamnya dimiliki oleh masyarakat umum dan diperdagangkan di bursa.

Setiap perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur dalam Undang-undang No.8 Tahun 1995, Subekti dan Widiyanti (2002) yang diperbarui dengan keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditan independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Undang-undang No. 8 Tahun 1995 dan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 juga menjelaskan bahwa apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenai sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ketepatan waktu perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara berkala khususnya yang terdaftar dalam Bursa Efek

merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan, agar terciptanya kepercayaan dan kredibilitas yang memadai di mata pengguna laporan keuangan. Menurut Boyton dan Kell (1996) dalam jurnal yang ditulis oleh Sistya Rachmawati (2008), proses dalam mencapai ketepatan waktu (*timeliness*) terutama dalam penyajian laporan keuangan auditor independen menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik yang ada. Hambatan dalam ketepatan waktu (*timeliness*) ini juga terlihat dari Standar Pemeriksaan Akuntan Publik pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Kelambatan penerbitan laporan keuangan auditan dapat berdampak terhadap ketepatan waktu penerbitan informasi akuntansi dalam hal ini erat kaitannya dengan reaksi pasar atas informasi yang diterbitkan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit delay atau yang dikenal juga sebagai *audit report lag* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan, Kartika (2009). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Menurut Hassanudin dalam Utami (2006), laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Hal tersebut sejalan dengan

pendapat Ashton dan Elliot dalam Subekti dan Widiyanti (2004), bahwa ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Menurut Ashton dalam Prabandari dan Rustiana (2007), perusahaan yang mengumumkan rugi untuk periode tersebut akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) mengungkapkan bahwa proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan

kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko keuangan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan *mismanagement* dan *fraud*. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan, Rachmawati (2008).

H2: Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar perusahaan, Mamduh (2003). Logika teorinya adalah semakin besar rasio likuiditas, maka hal itu menunjukkan kondisi yang baik dari suatu perusahaan. Dye dan Sirdan dalam penelitian Made Gede (2004), mengungkapkan bahwa jika perusahaan mengalami *good news*, maka perusahaan akan cenderung untuk menyajikan laporan

keuangan lebih tepat waktu. Sehingga dapat dikatakan likuiditas akan memiliki hubungan positif terhadap *audit report lag*.

H3: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Menurut Ahmad dan Kamarudin dalam Prabandari dan Rustiana (2007), penyebab pertama, perusahaan-perusahaan *go public* atau perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Kedua, perusahaan-perusahaan besar mempunyai sumber daya keuangan untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat. Dan yang ketiga, perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian yang dilakukan oleh Trisnawati (1998) dan Beatty (1989) dalam Gumanti (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa *survive* dimasa depan. Jadi perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai tingkat manajemen laba yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru.

H5: Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Menurut Ashton, et al dan Curtis dalam Utami (2006), perusahaan sektor financial mempunyai *audit delay* lebih pendek dari pada perusahaan industri lain.

Hal ini disebabkan karena perusahaan finansial tidak mempunyai saldo persediaan yang merupakan daerah paling sulit untuk diaudit, sehingga audit yang diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010), bahwa jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H6: Jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada. Hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) pada perusahaan *go public* tahun 2010 menemukan adanya pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. Pada perusahaan yang menerima pendapat

selain *unqualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*.

H7: Opini Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel Dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan melalui teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2013.
2. perusahaan manufaktur dan perbankan tersebut tidak melakukan

akuisisi/*merger* pada tahun 2008-2013.

3. menerbitkan laporan keuangan di BEI periode tahun 2008-2013.
4. data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan yang terdiri dari 23 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan 8 perusahaan yang bergerak dibidang perbankan.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Sedangkan variable independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri dan opini auditor.

Variable Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

panjang. Variabel ini diproksikan dengan menggunakan *debt ratio* yang diukur dari total kewajiban dibagi dengan total aktiva. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Variabel ini diproksikan dengan *cash ratio*, yang diukur dari aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan jumlah total aktiva yang dimiliki perusahaan. Umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan *listing* di bursa efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Jenis industri dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kelompok perusahaan manufaktur dan kelompok perusahaan perbankan. Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan.

Hasil Penelitian

Pengujian statistic deskriptif memberikan gambaran tentang

distribusi frekuensi variable-variabel penelitian nilai maksimum, nilai

minimum, rata-rata dan standar deviasi sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dipahami

pembaca. Berdasarkan data penelitian yang ada maka diperoleh hasil sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_ARL	186	.00	208.00	64.5054	21.88551
X1_ROA	186	-40.40	60.58	9.5366	11.47171
X2_DR	186	.09	2.12	.5815	.29668
X3_CR	186	.32	1207.93	188.1952	185.68258
X4_UK_PT	186	4.21	8.70	6.8245	.78931
X5_UMUR_PT	186	.00	36.00	13.8226	7.97941
X6_JNS_PT	186	.00	1.00	.2581	.43875
X7_OPINI_AUDIT	186	.00	1.00	.9785	.14545
Valid N (listwise)	186				

Table 1 Statistika Deskriptif

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	B	t	Sig.
Konstanta	128.114	7.593	.000
Profitabilitas	-.354	-2.446	.015
Solvabilitas	22.325	3.592	.000
Likuiditas	.011	1.355	.177
Ukuran Perusahaan	-1.291	-.675	.501
Umur Perusahaan	-.215	-1.227	.222
Jenis Perusahaan	-.240	-.059	.953
Opini Audit	-64.862	-7.184	.000

R 0.368; Adjusted R² 0,343
F 14,795; Sig 0,000

Nilai signifikansi variabel profitabilitas 0,015 menunjukkan hipotesis pertama berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag ditolak. Semakin tinggi profitabilitas maka jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan auditan cenderung semakin pendek. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan di audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rosmawati Endang Indriyani (2012) namun tidak konsisten dengan penelitian Novice Lianto & Budi Hartono (2010) dan Hayu Estrini (2013).

Variabel solvabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif signifikan dapat diterima. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit relatif lama dikarenakan auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dalam proses

pengauditannya. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Novice Lianto & Budi Hartono (2010) dan Endang Indriyani (2012) namun tidak konsisten dengan penelitian Nur Aziza (2011).

Variabel likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,177. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan ditolak. Hal ini mungkin terjadi jika perusahaan mengalami *good news*, maka perusahaan akan cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Made Gede (2004).

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,501. Hal ini berarti hipotesis keempat yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan ditolak. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan auditan cenderung semakin cepat. Hal ini konsisten dengan penelitian

Meylisa Januar Iskandar & Estralita Trisnawati (2010) dan Dwi Hayu Estrini (2013) namun tidak konsisten dengan penelitian Rosmawati Endang Indriyani (2012) dan Nur Aziza (2011).

Variabel umur perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,222. Hal ini berarti hipotesis kelima yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan ditolak. Perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai pengalaman melaksanakan audit yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru. Hal ini konsisten dengan penelitian Novice Lianto & Budi Hartono (2010).

Variabel jenis perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,953. Hal ini berarti hipotesis keenam yang menyatakan jenis perusahaan berpengaruh positif signifikan ditolak. Karakteristik perusahaan yang berbeda-beda ternyata tidak mempengaruhi rentan

waktu dalam proses audit. Hal ini dapat disebabkan karena umumnya staf yang ditugaskan untuk mengaudit perusahaan tersebut cakap dan berpengalaman dalam bidangnya. Hal ini konsisten dengan penelitian Nur Aziza (2011) dan Novice Lianto & Budi Hartono (2010) namun tidak konsisten dengan penelitian Meylisa Januar Iskandar & Estralita Trisnawati (2010).

Variabel opini audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti hipotesis ketujuh yang menyatakan jenis perusahaan berpengaruh positif signifikan ditolak. Hal ini disebabkan proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak mempengaruhi lamanya *audit report lag*. Hal ini konsisten dengan penelitian Meylisa Januar Iskandar & Estralita Trisnawati (2010).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan penelitian ini adalah pemilihan sampel yang hanya terbatas pada perusahaan manufaktur dan perbankan. Penelitian ini hanya

menggunakan tujuh variabel independen dan dengan nilai *adjusted R²* yang rendah mengindikasikan masih terdapat banyak variabel belum mempengaruhi *audit report lag*. Dengan demikian penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang belum pernah diteliti sebelumnya yang dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit report lag*.

REFERENSI

- Agnes, Sawir.2001.*Analisis Kinerja dan Perancangan Keuangan Perusahaan*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka
- Algifari.2000.*Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*.Yogyakarta:BPFE
- Andi, Kartika.2009.*Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta) Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 16 No. 1, Hal. 1-17
- Arikunto,Suharsimi.2000.*Manajemen Penelitian*:Jakarta:Rineka Cipta.
- Bambang, Riyanto.2001.*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.Edisi Keempat*. Cetakan Ketujuh.Yogyakarta: BPFE.
- Bandi dan Hananto, Tri, Santoso. 2000. *Ketepatan Waktu atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi II Ikatan Akuntan Indonesia, h66-75.
- Baridwan, Zaki.2003.*Intermediate Accounting*.Yogyakarta : BPFE
- Basuki, Ismu.2006.*Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Tesis.Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Benardi, Meliana K. dan Prihat Assih. 2009.*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi*. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Boynton,W.C., Johnson.R.N., Kell, W.G.2003. *Modern Auditing jilid 1* (edisi7). (alih bahasa: Paul A.Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Dyer, J. C. IV and A. J. McHugh. 2005. *The Timeliness of The Australian Annual Report*. Journal of Accounting Research. Autumn. Pp. 204-219
- Erlina dan Sri Mulyani.2007.*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*.Medan:USU Press.
- Ghozali, Imam.2005.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. dan Charil, A.2001.*Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanafi, Mamduh.2004.*Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- H.Greuning.2005.*Standar Pelaporan Keuangan Internasional:Pedoman Praktis. Terjemahan Edward Tanujaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hartono. 2005. *Hubungan Teori Signaling Dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Manajemen: pp 35-48.
- Haugusty, Ferdinand.2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Jurnal, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hendriksen, Eldon S.2004.*Accounting Theory*.USA : Richard D Irwin
- Hilmi, Utari. dan Ali, Syaiful.2008.*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia. h.1-22.
- Husein, Umar.2008.*Metode penelitian untuk Jurnal dan tesis bisnis*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2009.*Standar Akuntansi Indonesia*.Jakarta:Penerbit Salemba Empat
- Jogiyanto.2004.*Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Pertama*.Yogyakarta:BPFE
- Kasmir.2008.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Mukhlisin.2002.*Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Earning Price Ratio*.Simposium Nasional Akuntansi V. hal 87-101.
- Mulyadi.2002.*Auditing*.Edisi Ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir.2006.*Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta:Liberti.
- Petronila, Thio Anastasia.2007.*Analisis skala perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan atas lag dan timeliness.akuntabilitas.maret 2007*.hlm.129-141
- Sartono, Agus.2001.*Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*.Edisi keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti.2004.*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia*.Simposium Nasional Akuntansi VII:991-1002

Sugiyono.2007.*Metode Penelitian Bisnis,Cetakan Kesepuluh*,.Bandung:Alfabeta

Suharyadi Purwanto.2004.*Statistika Dasar*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Syahyunan.2004.*Manajemen Keuangan I (Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan)*.Cetakan pertama.Medan:USUpress Publishing & Printing.

Trisnawati, Estralita, dan Meylisa Januar Iskandar.2010.*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 No. 3. Desember 2010. hlm.175-186.

Weston, F. dan E. Bringham.2000.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

www.idx.co.id